PENERAPAN METODE *PROFILE MATCHING* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN PENERIMA BANTUAN RUMAH SEHAT

ARTIKEL JURNAL

SRI WAHYU NANGSI MOODUTO

NIM. A01417050

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

PENERAPAN METODE *PRFOILE MATCHING* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN PENERIMA BANTUAN RUMAH SEHAT

Sriwahyunangsi Mooduto[1], Nursetiawaty Imran[2], Suwitno R Idris[3]
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sistem Informasi
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Moodutoyayu817@gmail.com, Nursetiawati@umgo.ac.id, 170nidris@gmail.com

Abstrack

Suatu pendukung keputusan yang dapat membantu pihak pemerintah desa dalam menentukan penerima bantuan rumah sehat. Parameter yang digunakan terdiri dari atap rumah, langit-langit rumah, dinding, lantai, status lahan, sanitasi, pekerjaan, usia pernikahan dan jumlah tanggungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profile Matching. Hasil akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah menampilkan calon penerima bantuan rumah sehat yang memperoleh nilai rangking tertinggi, dari data rangking tertinggi didapat tujuh calon penerima bantuan rumah sehat dengan preolehan nilai 4.84.

Kata Kunci : *Profil Matching*; Sistem pendukung keputusan; Rumah sehat

Abstrack

A decision supporter that can assist the village government in determining recipients of healthy housing assistance. The parameters used consisted of house roof, house ceiling, walls, floors, land status, sanitation, occupation, age of marriage and number of dependents. The method used in this research is Profile Matching. The final result produced in this study is to present the prospective recipients of healthy housing assistance who received the highest ranking value, from the highest ranking data obtained seven prospective recipients of healthy housing assistance with the acquisition value of 4.84.

Keywords: Profile Matching; Decision Support System; Healthy Home

I. Pendahuluan

Secara umum kemiskinan disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam – macam,adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi sumberdaya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan kerja, sehingga mengakibatkan tingkatnya pengangguran.

Permasalahan kemiskinan di Indonesia sudah sangat mendesak untuk ditangani. Khususnya di wilayah yang sulit dijangkau oleh Pemerintah, salah satu ciri umum dari kondisi fisik masyarakat miskin adalah tidak memiliki akses prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadahi, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh dibawah kelayakan, serta mata pencaharian yang tidak menentu (Danik, 2014).

Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (UU No 4 Tahun, 1992). Selain sebagai salah satu komponen kebutuhan pokok manusia, rumah juga merupakan tempat dimana masyarakat menghabiskan 70% waktunya (Baker, 2007). Akan tetapi, konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan orang terkena beberapa resiko kesehatan (WHO, 2018) dan juga menjadi faktor resiko penularan berbagai jenis penyakit khususnnya penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue, Malaria, Flu Burung, TB Paru dan lain-lain (Kepmenkes RI No 829 Tahun 1999).

. Terdapat program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yakni program pembangunan rumah sehat, dalam Undang – Undang No 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar. Pembangunan sarana dan prasana desa, pengembangan potensi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui Program pembangunan desa yang dianggarkan melalui dana desa pemerintah desa memberikan bantuan rumah sehat, keterbatasan dana mengakibatkan penerima bantuan harus diseleksi, proses penyeleksian hingga saat ini masih subyektif persepsi masing – masing tim verifikasi yang dibentuk desa, hal ini mengakibatkan ketidakadilan bagi calon penerima bantuan. Sehingga dibutuhkan penerapan suatu metode untuk membantu menentukan penerima bantuan rumah sehat berdasarkan kriteria – kriteria yang sudah ditentukan desa.

Adapun kriteria – kriteria calon penerima bantuan rumah sehat yaitu di lihat dari Aspek rumah (Atap, Langit – Langit, Dinding, Lantai), Status Lahan, Sanitasi (belum memiliki jamban, sudah memiliki jamban), Pekerjaan (Buruh, Petani, Nelayan,Swasta,bukan PNS). Tim verifikasi terdiri dari Ketua BPD bersama anggota, Kepala RT, Aparat Desa 2 orang, kemudian hasil verifikasi tersebut hanya diputuskan melalui forum musyawarah desa, pemilihan penerima bantuan rumah sehat masih mengalami kesulitan karena dalam pengolahan data belum menggunakan penerapan suatu metode pengolah angka dan pengolah data sehingga memungkinkan terjadinya rangkap data, sedangkan data yang diolah banyak dan membutuhkan ketelitian,

kecermatan, agar tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan penerima bantuan rumah sehat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *profile matching* dalam pengambilan keputusan pemilihan bantuan rumah sehat yang cepat, tepat dan akurat ?
2. Apakah penerapan metode *profile matching* dalam pengambilan keputusan pemilihan bantuan rumah sehat dapat meningkatkan kinerja dalam perengkingan keputusan pemilihan rumah sehat ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis dengan cepat penerima rumah sehat yang tepat sasaran.
2. Merancang Pendukung Keputusan penyeleksian penerima bantuan rumah sehat yang efektif dan efisien.

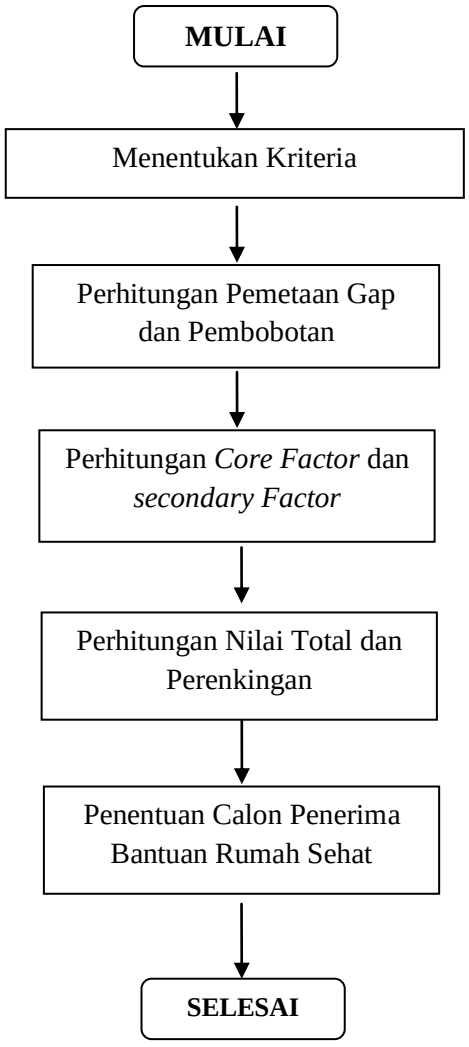
II. Pengertian Sistem Pendukung Keputusan

Pada dasarnya sistem pendukung keputusan merupakan pengembangan lebih lanjut dari sistem informasi manajemen terkomputerisasi yang dirancang sedemikian rupa sehingga bersifat interaktif dengan pemakainya. Sifat interaktif dimaksudkan untuk memudahkan integrasi antara berbagai komponen dalam proses pengambilan keputusan seperti prosedur, kebijakan, teknik analisis, serta pengalaman dan wawasan manajerial guna membentuk suatu kerangka keputusan bersifat fleksibel.

2.1 *Profile Matching*

Pencocokan profil (*profile matching*) adalah sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variable prediktor yang ideal yang harus dimiliki oleh pelamar, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati (Alwendi, 2020)

Proses penilaian kompetensi dilakukan dengan membandingkan antara satu profil nilai (nilai kebutuhan kompetensi) dengan beberapa profil nilai kompetensi nilainya, sehigga dapat diketahui hasil dari selisih kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan, selisih dari kompetensi disebut GAP, dimana GAP yang semakin kecil memiliki nilai yang semakin tinggi. Dengan kata lain semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berat memiliki peluang lebih besar untuk menerima bantuan rumah sehat tersebut. Hasil akhir dar metode *profile matching* adalah mendapatkan profil nilai yang paling mendekati dengan kebutuhan profil nilai kompetensi, pada penelitian ini, profil nilai calon penerima bantuan rumah sehat yang paling mendekati kebutuhan profil nilai yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan hasil akhir, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu:



III. Metode Penelitian

3.1 Pengumpulan Data

Ada 2 (Dua) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari penelitian lapangan, dan data sekunder berasal dari penelitian kepustakaan

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Menentukan Kriteria
   Aspek Rumah:
   Atap (A1)
   Langit-Langit (A2)
   Dinding (A3)
   Lantai (A4)
   Aspek Lahan (A5) :
   - Bersertifikat
   - Tidak Bersertifikat

   Sanitasi (A6)
   - Belum Memiliki Jamban
   - Sudah Memiliki Jamban

   Aspek Pekerjaan (A7) :

   - Buruh
   - Petani
   - Nelayan
   - Bukan PNS
   - Swasta

   Aspek Usia Pernikahan (A8) :

   - > 50 Thn
   - > 25 Thn
   - > 15 Thn
   - > 5 Thn
   - < 5 Thn

   Aspek Jumlah Tanggungan (A9) :

   - > 10 (11 – 15)
   - > 5 (6 – 9)
   - < 5 (1 – 4)

2. Perhitungan Pemetaan Gap dan Pembobotan

   Proses pemetaan Gap ini tim verifikasi pemilihan bantuan rumah sehat melakukan penilaian secara langsung terhadap masing – masing calon penerima bantuan rumah sehat pada beberapa profil atribut yang telah ditentukan. Adapun untuk mendapatkan hasil nilai Gap dihitung menggunakan rumus :

   GAP = Profil Atribut – Profil Standar……. (2.1)

   Setelah mendapatkan nilai Gap selanjutnya peneliti akan melakukan penentuan bobot nilai masing –masing aspek dengan menggunakan

skala pengukuran penilaian ordinial yang terlihat pada tabel dibawah ini **:**

No	Keterangan	Nilai Pengukuran
1	Sangat Kurang Berhak	1
2	Kurang Berhak	2
3	Cukup Berhak	3
4	Berhak	4
5	Sangat Berhak	5

Sumber (Sutinah,2017)

Untuk menghitung nilai Gap dan melakukan pembobotan dengan ini peneliti mengambil 10 orang sampel calon penerima bantuan rumah sehat dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Pemetaan NilaiGap

NO	NAMA	Rumah				STATUS LAHAN	SANITASI	PEKERJAAN	USIA PERNIKAHAN	JUMLAH TANGGUNGAN
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9
1	ARPAN	4	3	4	3	5	5	5	2	3
2	EMAN	4	5	3	3	5	5	4	2	3
3	SIRO	4	5	1	3	5	1	4	4	3
4	ASKAR	4	5	1	1	5	1	1	2	3
5	SALEH	4	1	1	1	5	1	4	4	3
6	RAMLI	4	1	1	3	5	1	4	3	3
7	DEFRIN	4	4	1	3	1	1	4	1	3
8	ALPIAN	5	5	5	3	5	1	5	2	3
9	HASAN	4	3	1	3	5	1	4	4	3
10	KAMARUDIN	4	3	1	1	5	1	4	3	3
NILAI STANDAR		**5**	**3**	**5**	**3**	**5**	**5**	**4**	**4**	**2**
1	ARPAN	-1	0	-1	0	0	0	1	-2	1
2	EMAN	-1	2	-2	0	0	0	0	-2	1
3	SIRO	-1	2	-4	0	0	-4	0	0	1
4	ASKAR	-1	2	-4	-2	0	-4	-3	-2	1
5	SALEH	-1	-2	-4	-2	0	-4	0	0	1
6	RAMLI	-1	-2	-4	0	0	-4	0	-1	1
7	DEFRIN	-1	1	-4	0	-4	-4	0	-3	1
8	ALPIAN	0	2	0	0	0	-4	1	-2	1

9	HASAN	-1	0	-4	0	0	-4	0	0	1
10	KAMARUDIN	-1	0	-4	-2	0	-4	0	-1	1

Setelah dilakukan perhitungan nilai Gap maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pembobotan nilai, dengan ketentuan nilai sebagai berikut :

SELISIH	BOBOT NILAI	KETERANGAN
0	5	TIDAK ADA SELISIH
1	4,5	KOMPETENSI INDIVIDU KELEBIHAN 1 TINGKAT LEVEL
-1	4	KOMPETENSI INDIVIDU KEKURANGAN 1 TINGKAT LEVEL
2	3,5	KOMPETENSI INDIVIDU KELEBIHAN 2 TINGKAT LEVEL
-2	3	KOMPETENSI INDIVIDU KEKURANGAN 2 TINGKAT LEVEL
3	2,5	KOMPETENSI INDIVIDU KELEBIHAN 3 TINGKAT LEVEL

-3	2	KOMPETENSI INDIVIDU KEKURANGAN 3 TINGKAT LEVEL
4	1,5	KOMPETENSI INDIVIDU KELEBIHAN 4 TINGKAT LEVEL
-4	1	KOMPETENSI INDIVIDU KEKURANGAN 4 TINGKAT LEVEL

Adapun hasil dari pembobotan nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Pembobotan Nilai

No	Nama	Rumah				Status Lahan	Sanitasi	Pekerjaan	Usia Pernikahan	Jumlah Tanggungan
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9
1	Arpan	-1	0	-1	0	0	0	1	-2	1
2	Eman	-1	2	-2	0	0	0	0	-2	1
3	Siro	-1	2	-4	0	0	-4	0	0	1
4	Askar	-1	2	-4	-2	0	-4	-2	-2	1
5	Saleh	-1	-2	-4	-2	0	-4	0	0	1

6	Ramli	-1	-2	-4	0	0	-4	0	-1	1
7	Defrin	-1	1	-4	0	-4	-4	0	-3	1
8	Alpian	0	2	-2	0	0	-4	1	-2	1
9	Hasan	-1	0	-4	0	0	-4	0	0	1
10	Kamarudin	-1	0	-4	-2	0	-4	0	-1	1
KONVERSI NILAI BOBOT										
1	Arpan	4	5	4	5	5	5	4,5	3	4,5
2	Eman	4	3,5	3	5	5	5	5	3	4,5
3	Siro	4	3,5	1	5	5	1	5	5	4,5
4	Askar	4	3,5	1	3	5	1	3	3	4,5
5	Saleh	4	3	1	3	5	1	5	5	4,5
6	Ramli	4	3	1	5	5	1	5	4	4,5
7	Defrin	4	4,5	1	5	1	1	5	2	4,5
8	Alpian	5	3	3	5	5	1	4,5	3	4,5
9	Hasan	4	5	1	5	5	1	5	5	4,5
10	Kamarudin	4	5	1	3	5	1	5	4	4,5

4.1 Perhitungan *Core factor* dan *Secondary Factor*

Setelah melakukan konversi kedalam nilai bobot gap langkah berikutnya peneliti menghitung core factor dan secondary factor, pada tahap ini terlebih dahulu peneliti menghitung core factor dalam pengambilan beberapa criteria pada masing – masing aspek yang paling utama dan sisanya akan dihitung sebagai secondary factor. Adapun aspek dari core factor yaitu A1(atap), A3 (Dinding), A5 (Status Lahan), A6 (Sanitasi), sedangkan untuk secondary factor yaitu A2 (Langit-Langit), A4 (Lantai), A7 (Pekerjaan), A8 (Usia Pernikahan), A9 (Jumlah Tanggungan).

a. Hasil perhitungan *Core Factor* menggunakan Rumus 2.1

$$NCF = \frac{\Sigma NC}{\Sigma IC} \dots\dots\dots\dots\dots\dots 2.1$$

Keterangan :

NCF = Nilai rata-rata *Core Factor*

NC = Jumlah total nilai *Core Factor*

IC = Jumlah item *Core Factor*

Arpan

$$NCF = \frac{4+4+5+5}{4} = 4,5$$

Eman :

$$NCF = \frac{4+3+5+5}{4} = 4,25$$

Siro :

$$NCF = \frac{4+5+5+1}{4} = 2,75$$

Askar :

$$NCF = \frac{4+1+5+1}{4} = 2,75$$

Saleh

$$NCF = \frac{4+1+5+1}{4} = 2,75$$

Ramli

$$NCF = \frac{4+1+5+1}{4} = 2,75$$

Defrin

$$NCF = \frac{4+1+1+1}{4} = 2,75$$

Alpian

$$\boldsymbol{NCF = \frac{5+3+5+1}{4}}$$
$$\boldsymbol{= 3,5}$$

Hasan

$$\boldsymbol{NCF = \frac{4+1+5+1}{4}}$$
$$\boldsymbol{= 2,75}$$

Kamarudin

$$\boldsymbol{NCF = \frac{4+1+5+1}{4}}$$
$$\boldsymbol{= 2,75}$$

Sedangkan untuk perhitungan *Secondary Factor* dapat di hitung menggunakan Rumus dibawah ini :

$$\boldsymbol{NSF = \frac{\Sigma NS}{\Sigma IC}} \text{.....(2.2)}$$

Keterangan :

NSF = Nilai rata-rata *Secondary Factor*
NS = Jumlah total nilai*Secondary Factor*
IS = Jumlah item *Secondary Factor*

Arpan :

$$\boldsymbol{NSF = \frac{5+5+4,5+3+4,5}{5}}$$
$$\boldsymbol{= 4,4}$$

Eman

$$\boldsymbol{NSF = \frac{3,5+5+5+3+4,5}{5}}$$
$$\boldsymbol{= 4,2}$$

Siro

$$\boldsymbol{NSF = \frac{3,5+5+5+5+4,5}{5}}$$
$$\boldsymbol{= 4,6}$$

Askar

$$\boldsymbol{NSF = \frac{3,5+3+3+3+4,5}{5}}$$
$$\boldsymbol{= 3,4}$$

Saleh

$$\boldsymbol{NSF = \frac{3+3+5+5+4,5}{5}}$$
$$\boldsymbol{= 4,1}$$

Ramli

$$\boldsymbol{NSF = \frac{3+5+5+4+4,5}{5}}$$
$$\boldsymbol{= 4,3}$$

Defrin

$$\boldsymbol{NSF = \frac{4,5+5+5+2+4,5}{5}}$$
$$\boldsymbol{= 4,2}$$

Alpian

$$\boldsymbol{NSF = \frac{3,5+5+4,5+3+4,5}{5}}$$
$$\boldsymbol{= 4,1}$$

Hasan

$$\boldsymbol{NSF = \frac{5+5+5+5+4,5}{5}}$$
$$\boldsymbol{= 4,9}$$

Kamarudin

$$\boldsymbol{NSF = \frac{5 + 3 + 5 + 4 + 4,5}{5} = 4,3}$$

Adapun hasil dari perhitungan *core factor* dan *secondary factor* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Core Factor* dan *Secondary Factor*

No	Nama	Nilai *CoreFactor*	Nilai *SecondaryFactor*
1	Arpan	4,5	4,4
2	Eman	4,25	4,2
3	Siro	2,75	4,6
4	Askar	2,75	3,4
5	Saleh	2,75	4,1
6	Ramli	2,75	4,3
7	Defrin	1,75	4,2
8	Alpian	3,5	4,1
9	Hasan	2,75	4,9
10	Kamarudin	2,75	4,3

Perhitungan Nilai Total

Perhitungan nilai total berdasarkan presentase *core factor* dan *secondary factor,* masing – masing presentase dibagi menjadi 60% untuk *core factor* dan 40% untuk *secondary factor*. Untuk menghitung nilai total akan menggunakan rumus berikut ini:

$$\boldsymbol{N = (X)\ \%\ NCF + (X)\ \%\ NSF}$$

Keterangan :

N = Nilai total tiap aspek

(X)% = Nilai persentase yang diinputkan

NCF = Nilai rata-rata *Core Factor*

NSF = Nilai rata-rata *Secondary Factor*

Untuk menghitung nilai total peneliti masih menggunakan sampel data 10 orang calon penerima bantuan rumah sehat.

Arpan:

$$\boldsymbol{N = (60\% * 4,5) + (40\% * 4,4)}$$

= 2,7 + 1,76

= 4,46

Eman :

$$\boldsymbol{N = (60\% * 4,25) + (40 * 4,2)}$$

= 2,55 + 1,68

= 4,23

Siro :

$N = (60\% * 2,75) + (40 * 4,6)$

= 1,65+ 1,84

= 3,49

Askar:

$N = (60\% * 2,75) + (40 * 3,4)$

= 1,65 + 1,36

= 3,01

Saleh

$N = (60\% * 2,75) + (40\% * 4,1)$

= 1,65 + 1,64

= 3,29

Ramli

$N = (60\% * 2,75) + (40\% * 4,3)$

= 1,65 + 1,72

= 3,37

Defrin

$N = (60\% * 1,75) + (40\% * 4,2)$

= 1,05 + 1,68

= 2,73

Alpian

$N = (60\% * 3,5) + (40\% * 4,1)$

= 2,1 + 1,64

= 3,74

Hasan

$N = (60\% * 2,75) + (40\% * 4,9)$

= 1,65 + 1,96

= 3,61

Kamarudin

$N = (60\% * 2,75) + (40\% * 4,3)$

= 1,65 + 1,72

= 3,37

Adapun hasil dari perhitungan nilai total dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil perhitungan Nilai Total

No	Nama	Nilai Total
1	Arpan	4,46
2	Eman	4,23
3	Siro	3,49
4	Askar	3,01
5	Saleh	3,29
6	Ramli	3,37
7	Defrin	2,73
8	Alpian	3,74
9	Hasan	3,61
10	Kamarudin	3,37

4.1.1Perhitungan Perengkingan

Proses perhitungan perengkingan ini merupakan kelanjutan langkah dari proses perhitungan nilai total, untuk melakukan perengkingan dibagi menjadi 1 presentase dari nilai total. Pembagian presentase tersebut menjadi 100% dari nilai total. Untuk menghitung nilai

perengkingan yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{x})\% * \boldsymbol{NT} \ldots\ldots (2.4)$$

Keterangan :
NT : Nilai Total
(x)% : Nilai Persen yang diinputkan

Arpan :

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 4,46})$$

= 4,46

Eman

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 4,23})$$

= 4,23

Siro

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 3,49})$$

= 4,46

Askar

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 3,01})$$

= 3,01

Saleh

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 3,29})$$

= 3,29

Ramli

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 3,37})$$

= 3,37

Defrin

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 2,73})$$

= 2,73

Alpian

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 3,74})$$

= 3,74

Hasan

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 3,61})$$

= 3,61

Kamarudin

$$\boldsymbol{Rangking} = (\boldsymbol{100\% * 3,37})$$

= 3,37

Adapun hasil dari perengingkangan 10 (Sepuluh) sampel calon penerima bantuan rumah sehat yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Perengkingan

No	Nama	Nilai Hasil Perengkingan	Rangking
1	Arpan	4,46	1
2	Eman	4,23	2
3	Alpian	4,04	3
4	Hasan	3,61	4
5	Siro	3,49	5
6	Ramli	3,37	6
7	Kamarudin	3,37	6
8	Saleh	3,29	7
9	Askar	3,01	8
10	Defrin	2,73	9

Dari hasil diatas maka didapat 5 orang yang mendapat rangkin dari rangking 1 sampai dengan rangking 5 dan mendapat nilai rangking 1 yaitu 4,46, rangking 2 dengan nilai 4,23, rangking 3 mendapat nilai 4,04, rangking 4 mendapat nilai 3,61 dan rangking 5 mendapat nilai 3,49.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penerapan pendukung keputusan menggunakan metode *profile matching* peneliti dapat menyimpulkan metode tersebut cukup membantu pihak pemerintah desa dalam menentukan calon penerima bantuan rumah sehat yang akan direalisasikan pada tahun berikutnya yang berdasarkan hasil perhitungan sesuai tahapan – tahapan pada metode profile matching yang memperoleh nilai tertinggi pada hasil tahap perenkingan yaitu nilai 4,84 atas nama Haris dan Lukman, namun Karena bantuan rumah sehat dalam pertahun di anggarkan hanya 5 unit maka sesuai dengan perhitungan menggunakan *profile matching* peneliti mendapatkan nilai hasil perengkingan 5 tertinggi yaitu atas nama Lukman dan Haris dengan nilai 4,84, Hamsa dengan nilai 4,76, Reni dan Udin dengan nilai 4,64, yang data keseluruhannya terlihat pada lampiran.

5.2 Saran

1. Pada saat penentuan aspek kiranya memperhatikan kriteria yang dapat diolah saat melakukan langkah – langkah perhitungan khususnya dalam penentuan *core factor* dan *secondary factor*. Dan untuk penelitian berikutnya alangkah baiknya penerapan pendukung keputusan menggunakan metode profile matching dapat di implementasikan dalam bentuk aplikasi menggunakan *software* yang *trend* saat ini.
2. Untuk Pemerintah Desa dalam hal peraturan calon penerima bantuan rumah sehat agar bisa mencantumkan kriteria yang dapat menjadi tolak ukur dalam pemilihan calon bantuan rumah sehat yaitu pendapatan

Daftar Pustaka

Alwendi, A. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan menggunakan Metode Profile Matching (Studi Kasus PT. Beyf Bersaudara. *Jurnal Informatika Dan*

Rekayasa Perangkat Lunak, *2*(2), 69. https://doi.org/10.36499/jinrpl.v2i2.3308

Ananta, A. Y., Firdausi, A. T., & Ramadani, A. L. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Solusi Kelayakan Penerima Bantuan Bedah Rumah Menggunakan Metode Profile Matching (Studi Kasus Baznas Kota Malang). *Seminar Informatika Aplikatif Polinema (Siap)*, 505–510. http://jurnalti.polinema.ac.id/index.php/SIAP/article/view/850

Astari, S. R. (2019). Penerapan Profile Matching Untuk Seleksi Asisten Laboratorium. *Telematika*, *16*(1), 1. https://doi.org/10.31315/telematika.v16i1.2987

Christie, J., & Gantini, T. (2018). Penerapan Profile Matching di Dalam Aplikasi Penyedia Jasa. *Teknika*, *7*(1), 28–33. https://doi.org/10.34148/teknika.v7i1.99

Christiyani, B. R. (2019). Analisis Kondisi Rumah Berdasarkan Tingkat Pemahaman Rumah Sehat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Evaluasi Pengelolaan Limbah Padat Di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara*, *18*(3), 31–37. https://doi.org/10.14710/mkmi.18.3.%p

DANIK, K. (2014). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Rumah Layak Huni Dengan Menggunakan Metode Weighted Product (WP). *Skripsi, Fakultas Ilmu Komputer*.

Irawan, M. T., & Kriestanto, D. (2016). *Penerapan profile matching untuk pencarian siswa smp penerima beasiswa miskin dan berprestasi*. *1*(1), 24–29.

Jumadi, Alam, N., & Taufik, I. (2015). Pendekatan Logika Fuzzy untuk Perhitungan

Gap pada Metode Profile Matching dalam Menentukan Kelayakan Proposal Penelitian. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2015, 22-23 April 2015*, *April*, 22–23. https://jumadi.files.wordpress.com/2015/05/jumadi-sensaintek-2015.pdf